

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara manusia dalam mencari ilmu secara bertahap dan terus-menerus, untuk dapat membebaskan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dari ketidaktahuan akan suatu pengetahuan dan ilmu, selain itu pendidikan juga bertujuan untuk dapat mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut pendidikan harus bermutu dan berkualitas terutama peran pendidik di dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran harus bisa memberikan suatu kebermaknaan di dalam setiap ilmu dan pengetahuan yang akan dipelajari.

Menurut Januarti (2016, h.1-10) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Sedangkan Sudiarta (2017, h.240-251) menyatakan bahwa “Kemampuan membaca merupakan modal utama untuk anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi”. Hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membaca dengan baik dan benar untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, sehingga disimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan yang wajib dimiliki seseorang dalam memahami dan menguasai isi bacaan. Jika peserta didik tidak memiliki kemampuan membaca, maka akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran.

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia. Membaca juga merupakan proses penyerapan ilmu pengetahuan yang kemudian akan dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup. “Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan bagi anak dalam menyerap sebuah gagasan dan menjadikan sebuah pengetahuan yang nyata” (Marthyanne, dkk, 2017, h.61).

Rafika, dkk, (2020, h.301-306) menyatakan bahwa “Rendahnya kemampuan membaca peserta didik dapat berdampak negatif terhadap moral dan keberhasilan akademik peserta didik”. Peserta didik yang lemah dalam membaca akan mempengaruhi kepercayaan dirinya dan menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya Rahma, dkk, (2021, h.13) menyatakan bahwa “Seorang guru harus mampu memahami kesulitan membaca yang dihadapi peserta didik pada usia dini, hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang lebih akurat untuk mengelola dan meningkatkan sistem pembelajaran yang disediakan”. Pembelajaran membaca merupakan kegiatan pokok, terutama di tingkat kelas rendah. Saat memulai proses pembelajaran membaca, pendidik perlu mengevaluasi kemampuan dasar peserta didik. Kemahiran membaca menjadi suatu keharusan di tingkat sekolah dasar, dan keterampilan membaca ini memiliki kaitan erat dengan seluruh proses pembelajaran peserta didik. “Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar sangat tergantung pada sejauh mana mereka menguasai kemampuan membaca” (Syafria, dkk., 2020).

Siswa Sekolah Dasar (SD) perlu memiliki kemampuan membaca yang memadai. Proses pembelajaran membaca di kelas I SD merupakan tahap awal atau dikenal sebagai membaca permulaan. Penguasaan keterampilan membaca permulaan memiliki nilai yang krusial untuk menguasai mata pelajaran lain di SD. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa semua siswa di SD mampu membaca dengan lancar dan memiliki kemampuan membaca yang baik.

Menurut Yuliana (2017, h.343-350) “Dalam proses membaca permulaan hal yang diutamakan yaitu siswa mengenali huruf”. Mengenali vokal dan konsonan merupakan langkah awal dalam memulai membaca. Setelah anak-anak telah mengenal huruf, mereka diminta untuk menyusun sebuah kata menggunakan huruf-huruf yang telah mereka pelajari sebelumnya. Sedangkan menurut Pratiwi & Ariawan, (2017, h.69-76) ialah “Siswa pada tahap membaca awal diajarkan huruf abjad dari A/a sampai Z/z”. Huruf-huruf tersebut sering diucapkan sesuai dengan bunyinya sampai anak-anak mengenali dan memahami huruf-huruf yang dibacakan. Setelah mengenalkan siswa pada bentuk dan bunyi alfabet, mereka diminta untuk mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat singkat.

Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca biasanya mengalami kendala dalam keterampilan seperti mengeja dan masih terbata-bata dalam membaca. Kemampuan membaca menjadi dasar penting dalam upaya memahami berbagai mata pelajaran. Penting bagi peserta didik untuk mendapatkan perhatian serius agar mereka dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Kesulitan dalam membaca pada tahap awal, jika tidak segera diatasi dapat berdampak negatif pada kemampuan membaca peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru yang berinteraksi langsung dengan peserta didik untuk memberikan bantuan dan

pendampingan guna memastikan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca segera mendapatkan penanganan yang sesuai.

Adapun penelitian relevan terdahulu yang dilakukan oleh Hebriya (2021, h.6) di SDN 2 Bedudu Lampung Barat masih banyak peserta didik yang tidak mengerti pentingnya membaca hal tersebut ditunjukkan pada saat peserta didik cenderung malas membaca mereka beranggapan bahwa membaca itu membosankan terutama ketika peserta didik melihat banyaknya tulisan yang harus siswa baca serta dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode yang kontekstual atau ceramah hal tersebut dapat dilihat dari menjelaskan teks bacaan kemudian menyuruh peserta didik membaca teks yang tersedia di buku paket setelah itu pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang disediakan, sehingga hal tersebut menimbulkan pembelajaran menjadi monoton.

Dalam situasi seperti itu, guru, orang tua, dan orang dewasa yang berdekatan dengan anak perlu memberikan upaya bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca dapat segera mendapatkan penanganan yang sesuai. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melakukan analisis kesulitan membaca awal. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, dapat diidentifikasi aspek-aspek dan apa saja kesulitan membaca individu pada setiap siswa. Penting untuk melakukan analisis ini sejak dini, terutama di kelas-kelas awal, sehingga masih memungkinkan untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa.

Berdasarkan wawancara awal pada wali kelas I SDS Angkasa 2 Lanud Soewondo yaitu ibu guru Haura, S.Pd pada tanggal 18 Juli 2024, masih terdapat

permasalahan mengenai kesulitan membaca. Saat melakukan pembelajaran, guru menemukan kesulitan membaca yang dialami peserta didik, seperti kesulitan mengeja, terbata-bata dan kurang mengenal huruf. Beberapa siswa belum sepenuhnya menguasai atau bahkan belum mengenal baik beberapa huruf, dan ada kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti huruf "b" dengan "d", huruf "p" dengan "q", huruf "m" dengan "w", dan sebagainya. Mereka juga mengalami kesulitan membedakan huruf yang memiliki bunyi hampir serupa, seperti antara huruf "f" dan "v". Adapun masalah lainnya yang dihadapi siswa contohnya, siswa yang belum hafal dengan bentuk huruf jadi ketika ditanya ini huruf apa siswa tersebut ragu menjawab. Selain itu permasalahan atau kesulitan lain yang diperoleh yaitu siswa yang sudah hafal huruf abjad A – Z namun ketika hurufnya di acak tidak sesuai urutan siswa tidak bisa menjawab huruf tersebut. Masalah siswa yang belum bisa merangkai huruf misalkan penggabungan huruf seperti “b-a = ba”, “c-a= ca” dan lainnya juga masih ditemukan. Pada siswa yang sudah bisa membaca permulaan juga terkadang masih ditemukan kesalahan dalam membaca, yaitu salah dalam membaca seperti contoh ketika ada kata prihatin dibaca perhatian. Permasalahan tersebut masih terjadi pada siswa kelas I sekolah dasar meskipun telah dilakukan upaya-upaya agar siswa lancar dalam membaca permulaan. Padahal, seharusnya kemampuan membaca ini menjadi landasan penting agar siswa dapat memahami materi pelajaran, menciptakan situasi belajar yang efektif dan efisien. Setiap siswa umumnya menghadapi kesulitan yang berbeda satu sama lain.

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca yang telah dijelaskan, seorang guru yang bertugas untuk mengembangkan keterampilan membaca pada

siswa harus memahami dengan jelas area dimana siswa mengalami kesulitan dalam membaca, khususnya pada tahap awal membaca. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki berbagai macam kesulitan dalam membaca, dan setiap siswa mungkin menghadapi tantangan yang berbeda satu sama lain. Lebih baik apabila kesulitan membaca siswa dapat diidentifikasi sejak dini. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang judul "**Analisis Kesulitan Membaca Permulaan yang Dihadapi Siswa Kelas I SDS Angkasa 2 Lanud Soewondo Medan Polonia**".

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan kesulitan membaca sangat kompleks, maka permasalahan dalam penelitian ini lebih fokus dalam menganalisis kesulitan membaca permulaan yang dihadapi siswa kelas I SDS Angkasa 2 Lanud Soewondo T.A. 2024/2025.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu apa saja kesulitan membaca permulaan yang dihadapi siswa kelas I SDS Angkasa 2 Lanud Soewondo Medan Polonia?.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kesulitan membaca permulaan yang dihadapi siswa kelas I SDS Angkasa 2 Lanud Soewondo Medan Polonia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Peneliti ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui dimana letak kesulitan membaca pada siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran kemampuan membaca pada siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan membaca tersebut.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru guna sebagai wadah dalam mengetahui tentang kesulitan membaca permulaan siswa dan memberikan solusi tentang kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SDS Angkasa Lanud Medan Polonia.



THE
Character Building
UNIVERSITY